

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi bagian penting di antara eksistensi manusia maupun pencapaian pembangunan suatu bangsa. Kemajuan suatu negara sangat tergantung pada kualitas manusia yang ada. Jika negara memiliki sumber daya manusia yang bermutu, maka pencapaian pembangunan akan menjadi tak terbantahkan. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan sumber daya manusia adalah dengan melalui pendidikan¹ tanpa adanya pendidikan maka mustahil manusia dapat mencapai peradaban yang maju.²

Tingkat keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru, menurut UNICEF kesiapan tenaga pengajar yang terlatih adalah faktor penting. Peran guru tidak hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan kepada anak, namun hendaknya guru pandai dalam mengatur kelas dan menggunakan media ajar yang inovatif dan mengikuti perkembangan teknologi. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mengedepankan partisipasi aktif siswa dengan memahami minat belajar mereka sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna dan mudah dipahami.³

Beberapa faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya proses pengajaran di Indonesia adalah lemahnya kemampuan guru dalam

¹ Ali Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (UNY Press, 2020), hlm.1-2

²Adi Haironi, Triana Hermawati, and Suyono Umar, "Metode Pembelajaran Berbasis Qantum Learning Di Pondok Pesantren Yatim Dan Dhuafa Ar. Fakhruddin Prambanan," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 67

³ Ali Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*.

mengikuti perkembangan teknologi era globalisasi saat ini dan kurangnya sarana prasarana, dan faktor dari lingkungan sekolah. Guru harus tetap mengikuti perkembangan teknologi sesuai dengan zamannya karena siswa saat ini berada di era milenial yang mana semua kegiatan di permudah dengan adanya teknologi.

Dalil yang menunjukkan komunikasi dengan penggunaan media,
 “Ayat 29-30 dari Surah An-Naml dalam Al-Qur’an”

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ٢٩ إِنَّهُ مِنْ
 سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣٠

Artinya *“Berkata ia (Balqis): Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyanyang” (Q.S An-Naml (27): 29-30)*⁴

Ayat tersebut mengisahkan peristiwa Nabi Sulaiman memanfaatkan burung Hud-Hud sebagai utusan untuk menyampaikan pesan kepada Ratu Balqis. Ini menunjukkan teknologi komunikasi canggih pada zamannya, di mana pesan bisa disampaikan dengan efektif melalui media tersebut. Hal ini dapat dihubungkan dengan penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa.⁵

⁴ Departemen Agama Indonesia, *Al-Qur’an* (Bogor: Hilal Media).

⁵ Zainul Hasan, “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Wordwall Pada Mata Pelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII B Tahun Pelajaran 2022/2023” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

Proses pembelajaran yang efektif terletak dari peran seorang guru dalam menggabungkan cara mengajar dengan penggunaan media. Seleksi media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan minat sangat penting bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Apabila siswa tertarik dengan suatu mata pelajaran, mereka akan berupaya untuk mempelajarinya karena merasa tertarik untuk terus belajar.⁶

Guru berusaha meningkatkan minat belajar siswa dengan menyediakan media pembelajaran bervariasi mulai dari bentuk *hardcopy* (buku pelajaran) maupun *softcopy* (file) atau kombinasi dalam bentuk teks, gambar, audio, atau video untuk merangsang keterlibatan aktif dan kreatif siswa, sehingga memperkuat minat belajar siswa terhadap materi pelajaran dan memberikan kesan yang menyenangkan.⁷

Wordwall, sebuah platform berbasis web, dapat menjadi alat efektif bagi guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik.⁸ *Wordwall* adalah sebuah situs web yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena *wordwall* memiliki berbagai macam *template* menarik yang dilengkapi dengan gambar, suara, atau obyek nyata, semua dengan ukuran yang tepat sehingga mudah dibaca oleh siswa.⁹

⁶ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variable Belajar (Kompilasi Konsep)* (Medan: CV Pusdikra MJ, 2020) hlm.141

⁷ Aria Indah Susanti, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021).

⁸ Gusti Putu Agung Arimbawa, "Penerapan Wordwall Game Quis Berpadukan Classroom Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Biologi," *Indonesian Journal of Educational Development* 2, no. 2 (2021): hlm. 32

⁹ Maghfiroh, "Penggunaan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda," *Jurnal Profesi Keguruan* 4 (2018) hlm.1-2

Nahwu termasuk dalam kurikulum *diniyah* di pondok pesantren. Urgensi mempelajari nahwu sama halnya dengan urgensi bahasa Arab, membantu siswa agar terhindar dari kesalahan dalam berbicara serta menulis dan dapat menggunakan berbagai gaya bahasa atau kaidah kebahasaan yang ada.¹⁰ Pada tanggal 18 Desember 1973, Perserikatan Bangsa-Bangsa telah mengakui bahasa Arab sebagai Bahasa internasional. Karena hal tersebut pentingnya menjaga dari kesalahan dalam berbicara, menulis atau membaca.¹¹

Pelajaran nahwu pada umumnya tidak begitu diminati oleh siswa karena sulit dan banyak kaidah dalam struktur kalimat bahasa Arab yang perlu dipahami¹² dan perubahan akhir kalimat terkait dengan I'rob, serta struktur dan kalimat yang harus dipelajari.¹³

Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta terdapat program pendidikan formal setara SMA yang terdiri dari Madrasah Aliyah dan Salafiyah Ulya. Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta menggabungkan kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia dan kurikulum khusus dari Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz. Sementara Salafiyah Ulya merupakan program setara Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah untuk Pesantren Salafiyah (PKPPS), yang terdapat jurusan Tahfidzul Qur'an dan Mulazamah. Dan Madrasah Aliyah terdapat dua jurusan: Keagamaan dan

¹⁰ Jaka Imam Mahesa Wijaya., *Metode, Strategi, Evaluasi, Model Dan Permainan Pengajaran Bahasa Arab* (Jawa Barat: Guepedia, 2020) hlm. 169

¹¹ Rizkyana Wahyu Laras Pertiwi and Nuhla Tazkiyyatu Tsaqifa, "Analisis Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Jamilurahman As-Salafy Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023," *Mutiara Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (2023): 155–69.

¹² Asiah dan Zamroni, "Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia," *Borneo Jurnal Of Language and Education* 2, no. 2 (2022) hlm.172

¹³ Misbah Musthofa, *Terjemah Matan Jurumiyah* (Tuban: Al-Balaghoh, 2014) hlm.9

MIPA, dengan mata pelajaran nahwu yang terdapat dalam jurusan Keagamaan.¹⁴

Observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta berfokus pada kelas XI L. Peneliti memilih kelas XI L, yaitu kelas Agama 5, karena kelas tersebut merupakan tingkat terakhir di kelas XI dan juga tingkatan terakhir di kelas Agama. Tingkatan kelas ini telah disusun berdasarkan kemampuan siswa. Hasil observasi dan pengalaman mengajar beberapa kali menunjukkan karakteristik siswa dalam proses belajar. keaktifan, dan minat yang terbilang kurang. Sehingga kelas ini lebih relevan dengan tujuan penelitian.¹⁵

Wawancara bersama wakil kepala sekolah Madrasah Aliyah dan Salafiyah Ulya mengatakan bahwa, “Kami mengikuti pembagian kelas (2 dan 3 MA) sesuai dengan yang di karwat dan tingkatannya sesuai dengan kemampuan bahasa dan lain lain. Guru juga harus *up to date* mau sepintar apapun guru dan sebagus apapun buku yang digunakan, mereka (siswa) adalah anak teknologi anak milenial mungkin dengan kombinasi penggunaan media yang berbasis teknologi akan membuat mereka lebih aktif dan cepat memahami dari pada secara manual.”¹⁶

Wawancara lain peneliti dengan para siswi kelas XI L mengenai kesulitan dan hambatan dalam proses belajar. Antara lain:

1. Para siswi merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang monoton.

¹⁴ Islamic Centre Bin Baz, Madrasah Aliyah dan Salafiyah Ulya ICBB - Islamic Centre Bin Baz, , <https://binbaz.or.id/madrasah-aliyah-dan-salafiyah-ulya-icbb/>. Diakses pada 17 Desember 2023, pukul 11.50

¹⁵ Observasi dilakukan selama bulan Agustus, September dan Oktober

¹⁶ Wawancara Bersama Ustadzah Dyah Purnama Sebagai Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Pada tanggal 8 Feb 2024 pukul 12.15

2. Para siswi cenderung membayangkan materi nahwu memiliki tingkatan yang sulit. Seperti kesulitan dalam memahami, mengulang, menghafal qoidah materi, dan juga memberi harokat pada akhir kalimat.
3. Mereka mengatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan interaktif.
4. Buku yang digunakan tidak menarik sama sekali tidak ada gambar, kertas berwarna abu-abu sangat berbeda dengan buku yang telah mereka pelajari di mahzar (Karantina Akhwat).¹⁷

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, peneliti menarik kesimpulan bahwa perlunya inovasi gabungan dalam pengajaran guru dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *wordwall*. Hal ini bertujuan meningkatkan daya tarik minat siswa terhadap pembelajaran nahwu.

Dengan begitu, peneliti tertarik untuk menjelajahi lebih dalam terkait media pembelajaran berbasis *wordwall* dan pengaruhnya dalam meningkatkan minat belajar nahwu. Sebagai langkah lanjutan, peneliti merencanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Media Pembelajaran *Wordwall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Nahwu Kelas XI L Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024”**

¹⁷ Wawancara dengan siswi kelas XI L, tgl 2 September 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dapat disusun seperti berikut:

1. Bagaimana penerapan penggunaan media pembelajaran berbasis *wordwall* dalam pembelajaran nahwu di kelas XI L Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar nahwu siswa pada kelas XI L Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024 setelah diterapkan media pembelajaran *Wordwall*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah.

1. Untuk memahami bagaimana penerapan media pembelajaran *wordwall* dalam pembelajaran nahwu di kelas XI L Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas XI L Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta setelah diterapkan media pembelajaran *Wordwall*.

D. Kajian Relevan

Kajian pustaka diperlukan dalam pembuatan skripsi sebagai bahan perbandingan dalam penulisan. Penulisan ini dilakukan tidak lepas dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji informasi dari penelitian-penelitian terdahulu ditinjau dari persamaan dan perbedaan kajian pustaka yang terkait dengan penelitian ini.

1. Jurnal penelitian yang dikerjakan Siti Faizatun Nissa dan Novida Renoningtyas (2021) yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”. Jurnal ini menjelaskan bahwa dampak Pandemi Covid-19 telah mendorong lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk SDN Suniarsih, untuk melakukan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media berbasis *wordwall*. Hal ini bertujuan untuk mendukung pemahaman terhadap materi dalam pembelajaran tematik. Analisis data pada penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait penerapan media berbasis *wordwall* dan observasi dilakukan untuk memperhatikan secara langsung penerapan media berbasis *wordwall* dalam pembelajaran. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terjadi perubahan sikap pada siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan media berbasis *wordwall*. Perubahan ini tercermin dalam tingkat keaktifan siswa dan dinilai melalui beberapa indikator yang diamati selama observasi.¹⁸

¹⁸ Siti Faizatun Nissa and Novida Renoningtyas, “Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2854–60.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan

Persamaan	Perbedaan
a. Variable bebas penelitian yang digunakan dengan peneliti sama yaitu media pembelajaran <i>wordwall</i> b. Variabel terikat penelitian yang digunakan dengan penulis sama yaitu meningkatkan minat belajar	a. Metode penelitian, pada penelitian ini metode kualitatif adapun peneliti metode PTK. b. Subjek dan tempat, penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Suniarsih di SDN Suniarsih Kabupaten Tegal, sedangkan peneliti bertempat di Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul dan subjek siswa kelas XI L. c. Kondisi penelitian sebelumnya ketika covid 19 dan penelitian sekarang normal.

2. Jurnal penelitian yang disusun Gusti Putu Arimbawa (2021) dengan judul “Penerapan *Wordwall* Game Quis berpadukan Classroom untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi” dalam jurnal ini dijelaskan bahwa setiap guru selalu menginginkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa dengan antusias mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, bersorak, berbagi informasi, dan memberikan dukungan satu sama lain. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan 28 siswa kelas XI MIPA 1 sebagai subjek. Objek penelitian adalah motivasi belajar dan prestasi belajar biologi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklus meliputi empat tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian

memperlihatkan bahwa 1) Terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar Biologi siswa kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Petang pada tahun pelajaran 2020/2021. Pada siklus I, rata-rata motivasi belajar Biologi adalah 80,15, dan meningkat menjadi 85,85 dengan kategori sangat tinggi pada siklus II. 2) Terdapat peningkatan prestasi belajar biologi siswa melalui penggunaan *Wordwall Game Quis* yang diintegrasikan dengan *Classroom*.¹⁹

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan

Persamaan	Perbedaan
a. Variable bebas penelitian yang digunakan dengan peneliti sama yaitu media pembelajaran <i>wordwall</i> b. Metode penelitian sama yaitu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	a. Variable terikat, penelitian ini meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sedangkan peneliti meningkatkan minat belajar b. Subjek, penelitian ini adalah Siswa kelas XI MIPA 1 sedangkan peneliti adalah kelas XI L (Agama 4) c. Pelajaran Biologi sedangkan peneliti nahwu

3. Dalam penelitian skripsi yang ditulis Ayu Andini (2022) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Periodeik Unsur.” Penggunaan media pembelajaran yang konvensional dan tidak bervariasi menyebabkan

¹⁹ Gusti Putu Agung Arimbawa, “Penerapan *Wordwall Game Quis* Berpadukan *Classroom* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Biologi,” *Indonesian Journal of Educational Development* 2, no. 2 (2021)

siswa tidak bersemangat dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian ini yaitu metode kuasi eksperimen (*Quasi Experimental*) dengan desain penelitian *Nonequivalent control group design*. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel, melibatkan 60 siswa dari SMA Mitra Persada Jawilan pada tahun ajaran 2021/2022, dengan 30 siswa dari kelas X IPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa X IPA 2 sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes objektif untuk mengukur hasil belajar pada materi sistem periodik unsur. Analisa menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan *Wordwall* dengan rata-rata *posttest* mencapai untuk kelas eksperimen dan 70,15 untuk kelas kontrol.²⁰

Tabel 1.3 Persamaan dan Perbedaan

Persamaan	Perbedaan
a. Variable bebas penelitian yang digunakan dengan penulis sama yaitu media pembelajaran <i>wordwall</i>	a. Variable terikat, hasil belajar peserta didik dan peneliti meningkatkan minat belajar b. Metode penelitian, metode metode kuasi eksperimen (<i>Quasi Experimental</i>) dan peneliti PTK c. Subjek penelitian, 30 siswa, X IPA 1 kelas eksperimen dan 30 siswa X IPA 2 kelas kontrol sedangkan peneliti adalah siswa kelas XI L.

²⁰ Ayu Andini, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Periodeik Unsur" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

- a. Pemahaman tentang nahwu dan perannya dalam menjaga bahasa Arab karena keistimewaannya sebagai bahasa al-Qur'an dan alat komunikasi dan informasi ilmu-ilmu pengetahuan keislaman.
- b. Pengenalan Media Pembelajaran seperti, *wordwall* sebagai media yang potensial untuk meningkatkan minat belajar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan hasil, minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam mempelajari nahwu.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan baru bagi guru dalam memilih media pembelajaran inovatif serta bisa mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi pengetahuan bagi sekolah dan meningkatkan mutu pengajaran melalui penerapan media pembelajaran interaktif dan inovatif untuk meningkatkan ketertarikan belajar siswa terhadap pembelajaran nahwu.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau strategi yang diterapkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data maupun informasi sebagai pemenuhan tujuan penelitian.²¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* melalui dua pendekatan, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dengan penerapan model Kurt Lewin dan bersifat partisipan yang melibatkan peneliti secara langsung dalam semua tahapan penelitian, dari awal perencanaan hingga hasil akhir penyusunan laporan penelitian.²²

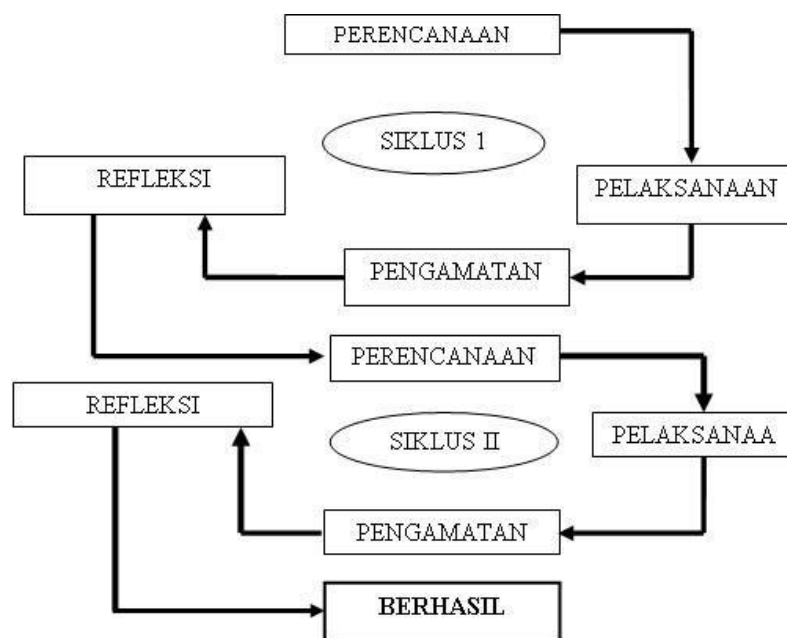
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan pada mata pelajaran nahwu dengan menerapkan model Kurt Lewin yang mencakup empat langkah dalam setiap siklus: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Langkah-langkah ini dijalankan secara berurutan bentuk spiral dan diulang dalam beberapa siklus.²³

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022) hlm.9

²² Muhammad Djajadi, *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: Arti Bumi Intan, 2019) hlm.19

²³ Muhammad Djajadi. hlm.20

Gambar 1.1
Siklus PTK Model Kurt Lewin



a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahap pertama dalam menjalankan siklus penelitian setelah suatu masalah teridentifikasi pada tahap observasi awal atau pra Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap ini guru mempersiapkan apa saja yang diperlukan untuk pembelajaran, antara lain persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, pengembangan materi bahan ajar dan penyusunan instrument penelitian seperti lembar angket.²⁴

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan adalah tindakan guru untuk menjalankan rencana yang telah disusun dalam RPP. Pada tahap ini, peneliti

²⁴ Muhammad Djajadi. hlm.32

berperan dengan ikut serta dalam proses pembelajaran yang direncanakan.²⁵

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini bisa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilaksanakan saat tindakan berlangsung. Guru atau peneliti dapat mengamati dan mencatat semua peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan secara teliti, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja, termasuk keadaan dan kendala, serta tindakan yang menghambat atau mempermudah pelaksanaan rencana. Data yang dikumpulkan bisa berupa kuantitatif (hasil lembar angket) dan juga dapat berupa observasi dan dokumentasi (foto atau video).²⁶

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dijalankan. Hasil observasi akan menjadi umpan balik dalam keputusan perencanaan selanjutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul dan kemudian dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.²⁷

²⁵ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hlm. 15

²⁶ Agus Wasisto Dwi, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi Contohnya* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).hlm 14

²⁷ Agus Wasisto Dwi, hlm.15

2. Sumber Data

a. Data Primer

- 1) Guru mata pelajaran nahwu kelas XI L Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Yaitun berkaitan dengan mencari informasi tentang media pembelajaran yang digunakan di kelas.
- 2) Siswi kelas XI L Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

b. Data Sekunder

- 1) Kepala sekolah merupakan sumber data sekunder dalam mencari data tentang gambaran umum lembaga Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.
- 2) Data yang mendukung dalam penelitian ini, berupa buku diniyah yang relevan, dokumen, kurikulum, dokumen yang relevan termasuk sejarah pendirian sekolah, peraturan tata tertib sekolah, serta data tentang guru dan siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara memperoleh data dari sumber data. Beberapa pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan. Pengamatan yang baik adalah pengamatan yang sistematis dan dapat dianalisis serta mampu mengungkapkan makna di balik perilaku yang diamati.²⁸

²⁸ Hapsari Puspita Rini, *Observasi: Teori Dan Praktek Dalam Bidang Psikologi* (Solo: CV Basya Media Utama, 2022). hlm 9

Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran nahwu di kelas XI L Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Untuk melaksanakan observasi, peneliti perlu menyiapkan instrument penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dimana peneliti memperoleh informasi dari responden yang hadir (*face to face*).²⁹

Wawancara digunakan untuk memperoleh data baik dari responden ataupun subjek pendukung. Peneliti mewawancarai siswa kelas XI L, guru nahwu dan wakil kepala sekolah Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta mengenai permasalahan dalam proses belajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti-bukti berupa gambar, tulisan, buku, dokumen dan peraturan-peraturan.³⁰ Dokumentasi adalah informasi penting untuk peneliti. Dokumen didefinisikan sebagai “*something written or printed, to be used as a record or evidence*” yang berarti sesuatu yang tertulis atau dicetak yang di manfaatkan sebagai catatan atau bukti.³¹

²⁹ Anang Setiana dan Rina Nuraeni, *Riset Keperawatan* (Cirebon: LovRinz Publishing, 2018) hlm.72

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, .hlm.233

³¹ Muhammad Djajadi, *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, hlm.42

Penelitian tindakan kelas dilaksanak di kelas XI L, peneliti juga melakukan dokumentasi. Dokumentasi mencakup berbagai data seperti profil sekolah, materi pembelajaran, catatan siswa untuk mata pelajaran nahwu selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan informasi lainnya yang mendukung proses penelitian.

d. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data di mana responden ditanyai serangkaian pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.³²

Setelah proses pembelajaran selesai, siswa akan diberikan lembar angket. Angket akan dipergunakan untuk memahami tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *wordwall*. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan angket dengan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang disediakan beserta jawabannya. Siswa hanya perlu memilih satu jawaban dari opsi yang telah disediakan.³³

e. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah pengumpulan dan penggunaan data dari berbagai sumber. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga dapat menggunakan dokumen, foto dan lainnya. Setiap metode menyajikan bukti atau data yang berbeda serta menawarkan perspektif terhadap fenomena yang diteliti. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas penelitian.³⁴

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 142

³³ Anang Setiana dan Rina Nuraeni, *Riset Keperawatan*, hlm. 70

³⁴ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021)

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tata cara atau metode dalam mengolah, menyusun dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Tujuan analisis data antara lain memecahkan pertanyaan penelitian, memberikan respon terhadap hipotesis yang diajukan, memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.³⁵ Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan studi yang menerapkan pendekatan alami untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, menyertakan berbagai metode yang ada. Erikson juga mendefinisikan penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif aktivitas yang terjadi serta dampak dari tindakan tersebut.³⁶ Berikut Langkah-langkah analisis data pada kualitatif.

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan inti dari penelitian adalah pengumpulan data. Penelitian kualitatif melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi atau kombinasi dari ketiganya (triangulasi).³⁷

³⁵ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm.33

³⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) hlm. 7

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 322

2) Reduksi data (*Data Reduction*)

Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak dan kompleks data yang diperoleh. Oleh sebab itu, analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, yang mencakup merangkum, memilah dan memilih informasi penting untuk difokuskan.³⁸

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti teks naratif, diagram, keterkaitan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya.³⁹

4) Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah akhir dalam analisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ada bukti substansial pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada awalnya diperkuat oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada tahap pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.⁴⁰

b. Analisis Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan proses pengumpulan, analisis, dan penyajian data berdasarkan angka atau ukuran obyektif dengan tujuan memecahkan masalah. Craswell memberikan definisi singkat tentang penelitian kuantitatif secara singkat tentang penelitian

³⁸ Sugiyono. hlm 323

³⁹ Sugiyono. hlm. 325

⁴⁰ Sugiyono, hlm239

kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan fenomena melalui pengumpulan data numerik yang dianalisis menggunakan metode berbasis matematika, khususnya statistik.⁴¹ Berdasarkan instrumen penelitian tersebut, metodologi analisis data kuantitatif yang digunakan antara lain:

1) Penskoran Angket

Untuk mengolah data dari angket siswa, peneliti memberikan skor pada setiap pernyataan yang terdapat dalam angket. Proses ini melibatkan perhitungan skor sesuai ketentuan berikut:

a) Untuk pernyataan yang bersifat positif, skor yang diberikan:

Alternatif jawaban Sangat Setuju mempunyai bobot 4

Alternatif jawaban Setuju mempunyai bobot 3

Alternatif jawaban Tidak Setuju mempunyai bobot 2

Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju mempunyai bobot 1

Hasil angket dari penskoran setiap siswa dikategorikan dalam interval skor di bawah ini:

Tabel 1.4

Tabel Interval Skor Minat Belajar Siswa

No	Kategori Penilaian			ket
1	65	$< \text{skor} \leq$	80	Tinggi
2	50	$< \text{skor} \leq$	65	Sedang
3	35	$< \text{skor} \leq$	50	Cukup
4	20	$< \text{skor} \leq$	35	Rendah

⁴¹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019) hlm. 3

2) Pengukuran minat

Setelah menerima skor angket individu, peneliti mencari presentasi minat belajar siswa melalui rumus sebagai berikut:

a) Mean (rata-rata minat siswa)

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata/ mean

$\sum Xi$: Jumlah skor hasil angket

N : Jumlah siswa ⁴²

b) Presentase minat belajar

Setelah didapatkan rata-rata skor dari hasil angket yang diisi oleh siswa, peneliti mencari presentase minat belajar secara keseluruhan dengan rumus.

$$PM = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

PM : Nilai presentase minat belajar

R : Rata-rata skor minat belajar

SM : Skor maksimum minat belajar

100% : Bilangan tetap⁴³

⁴² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hlm 288

⁴³ Suharsimi Arikunto.

3) Kategori Pencapaian

Tabel 1.5

Kategori Pencapaian Minat Belajar Siswa

No	Kategori Pencapaian			Ket
1	81%	$< \text{skor} \leq$	100%	Tinggi
2	63%	$< \text{skor} \leq$	81%	Sedang
3	44%	$< \text{skor} \leq$	63%	Cukup
4	25%	$< \text{skor} \leq$	44%	Rendah

Sumber: Arikunto⁴⁴

c. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan minat belajar nahwu siswa kelas XI L dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *wordwall*. Penelitian dikatakan berhasil apabila rata-rata tingkat minat siswa meningkat setelah diberikan tindakan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika merupakan rentetan kerangka permasalahan yang disusun sepanjang skripsi dari awal hingga akhir, penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian:

1. Bagian Awal

Meliputi atas halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, dan halaman pernyataan kredibilitas, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan grafik daftar lampiran.

2. Bagian Isi

BAB I: PENDAHULUAN

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, hlm 271

Menguraikan terkait penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian relevan, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menerangkan hal yang berkaitan terkait judul yaitu Penerapan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Wordwall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Nahwu Kelas XI L Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024

BAB III: PENYAJIAN ANALISIS DATA

Bagian ini terdiri dari dua sub bagian utama. Pertama, membahas secara rinci tentang Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, mencakup profil lengkap, sejarah berdirinya, lokasi geografis, struktur organisasi, serta daftar lengkap siswa dan guru. Sub pokok bahasan kedua terdiri dari sajian dan analisis data meliputi deskripsi data, analisa data dan penyajian data.

BAB IV: PENUTUP

Bagian ini adalah bagian kesimpulan yang memuat pembahasan, saran dan kesimpulan. Pada akhir skripsi ini, terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran penting yang mendukung skripsi, serta daftar riwayat hidup penulis.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta biodata penulis.